

RANTAI NILAI BERAS IR64 DI KECAMATAN WANAREJA KABUPATEN CILACAP

Mahfud Hidayat, Pujiharto, Sulistyani Budiningsih

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
Purwokerto Jl. Raya Dukuhwaluh, Purwokerto 53182

ABSTRAK

This research aimed to describe the supply chain of IR64 Rice Variety, to analyze the supply chain management of IR64 Rice Variety, and to analyze the value chain of the rice variety in Wanareja Sub-District of Cilacap Regency. The research method used was survey with non-random Purposive Sampling technique. The number of respondents were 15 farmers, 5 retailers, 5 merchant collectors and 5 wholesalers of IR64 rice variety. The research was conducted for six months, starting from July 2017 until January 2018.

The results showed that the commerce agents of IR64 rice variety trading in Wanareja sub-district were farmers, merchant collectors, wholesalers and retailers. The chamber of commerce is divided into three types: the first channels, the second channels and the third channels. The function of supply chain of IR64 rice variety included role of the trading agents like IR64 rice variety farmers who run a role as merchantmen in the process of producing and selling IR64 rice variety. Meanwhile merchant collectors, wholesalers and retailers run their roles in storing, purchasing and selling the rice variety. The farmer's marketing efficiency was 18% and the added value was IDR 10.486.100, for one harvest season. While the merchant collector's marketing efficiency was 95.56%, marketing margin was IDR 24 per kg of rice and distribution of marketing margin was 97.42%. The wholesalers' marketing efficiency was 94.54%, marketing margin was IDR 120, - per kg of rice and distribution of marketing margin is 98.70%. The retailer's marketing efficiency is 94.92%, marketing margin IDR 420, - per kg of rice and 95.78% marketing margin distribution. The value added of merchant collectors, wholesalers and retailers were IDR 1.402.000, -; IDR 4.840.400, - and IDR 938.000, -. The analysis of value chain of IR64 rice variety in Wanareja Sub-district of Cilacap Regency showed that value of marketing efficiency, marketing margin, marketing distribution and value added obtained by farmers, merchant collectors, wholesalers and retailers were efficient and profitable.

Keywords: *Commerce Agents, Channels, Supply Chain Function, Value Chain.*

PENDAHULUAN

Kecamatan Wanareja merupakan daerah potensi dalam

produksi beras. Penduduk di Kecamatan Wanareja sebagian besar adalah petani dengan jumlah 13.623 penduduk pada akhir tahun

2015. Beras IR64 dijadikan objek penelitian karena mayoritas masyarakat di Kecamatan Wanareja mengkonsumsi beras IR64, banyaknya petani di Kecamatan Wanareja yang menanam beras ini dan pesanan beras IR64 adalah paling banyak dilakukan oleh pengepul besar di Kecamatan Wanareja.

Konsep *Value Chain Analysis* (VCA) adalah bagaimana mengkoordinasikan semua pihak yang terlibat dalam suatu rantai nilai dan membagi informasi secara transparan di dalam rantai untuk memperoleh efisiensi proses aliran produk dan keuntungan yang adil bagi setiap pelakunya. Belum adanya informasi tentang analisis rantai nilai beras di Kecamatan Wanareja menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang rantai nilai beras IR64 di Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana rantai pasok (saluran tata niaga) beras IR64 di Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana fungsi rantai pasok beras IR64 di Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimana rantai nilai beras IR64 di Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap?

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan rantai pasok (saluran tata niaga) beras

IR64 di Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

2. Menganalisis fungsi rantai pasok beras IR64 di Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.
3. Menganalisis rantai nilai beras IR64 di Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi tentang rantai pasok beras (saluran tata niaga) IR64 di Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.
2. Mengetahui fungsi rantai pasok beras IR64 untuk membantu menelaah permasalahan tentang pasokan beras IR64 di Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.
3. Ikut berpartisipasi dalam upaya pengembangan agribisnis beras di Indonesia, khususnya di Kecamatan Wanareja agar ke depan memiliki posisi strategis dilihat dari aspek ekonomi, sosial maupun politik.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel non acak yaitu teknik *Purposive Sampling*. Jumlah responden di dalam penelitian ini antara lain petani beras IR64 sebanyak 15 orang, pengecer 5 orang, pedagang pengepul 5 orang dan pedagang besar 5 orang.

Saluran tataniaga dan manajemen rantai pasok beras IR64 dianalisis secara deskriptif, sedangkan rantai nilai dianalisis menggunakan rumus seperti berikut ini:

a. Margin Pemasaran

$$MPb = Prb - Pfb$$

Keterangan: :
MPb = margin pemasaran beras (rupiah/kilogram)
Prb = harga beras di tingkat konsumen (rupiah/kilogram)
Pfb = harga beras di tingkat produsen (rupiah/kilogram)

Menurut Rahim dan Hastuti (2007), penarikan kesimpulan yaitu semakin kecil margin pemasaran beras, maka semakin efisien suatu pemasaran. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika $Pfb > MPb$, maka pemasaran beras adalah efisien.
- Jika $Pfb < MPb$, maka pemasaran beras adalah tidak efisien.

b. Distribusi Margin Pemasaran

$$Spb = (Pfb / Prb) \times 100\%$$

Keterangan:
Spb = bagian (share) yang diterima pedagang beras (%)

Prb = harga beras di tingkat konsumen (rupiah/kilogram)
Pfb = harga beras di tingkat pedagang beras (rupiah/kilogram)
(Rahim dan Hastuti, 2007).

c. Efisiensi Pemasaran

$$EP = (TB / TNP) \times 100$$

%

Keterangan:
EP = Efisiensi Pemasaran
TB = Total Biaya (rupiah)
TNP = Total Nilai Produk (rupiah)

d. Nilai Tambah

$$\text{Nilai Tambah} = \text{Nilai}$$

Output – Nilai Input

Keterangan:
Nilai Output = Nilai produk yang dihasilkan (rupiah)
Nilai Input = Nilai bahan baku/pengeluaran selama produksi (rupiah)

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai tambah > 0 artinya perlakuan mampu memberikan nilai tambah.

2. Apabila nilai tambah < 0 maka perlakuan tersebut tidak mampu memberikan nilai tambah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Pelaku Rantai Pasok Beras IR64 di Kecamatan Wanareja

1. Profil Petani Beras IR64

Profil petani responden dikategorikan menjadi beberapa karakteristik yaitu : umur, pendidikan, lama berusahatani, jumlah tanggungan, dan luas lahan. Untuk menjelaskan karakteristik tersebut maka dapat dibuat rangkuman tabel dengan nilai tertinggi dari masing – masing karakteristik sebagai berikut :

Tabel 1. Rangkuman Profil Petani Pada Semua Karakteristik

Kategori	Jumlah Tertinggi	Keterangan
Umur	4	41-45 (tahun)
Pendidikan	6	SMA
Jumlah Tanggungan	9	3-4 (orang)
Lama Usaha Tani	10	5-15 (tahun)
Luas Lahan	11	20-50 (Ha)

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

2. Profil Pedagang Beras IR64

Profil pedagang beras yang ditinjau meliputi umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan lama pengalaman berdagang. Untuk

menjelaskan karakteristik tersebut maka dapat dibuat rangkuman tabel dengan nilai tertinggi dari masing – masing karakteristik sebagai berikut :

Tabel 6. Rangkuman Profil Pedagang Pada Semua Karakteristik

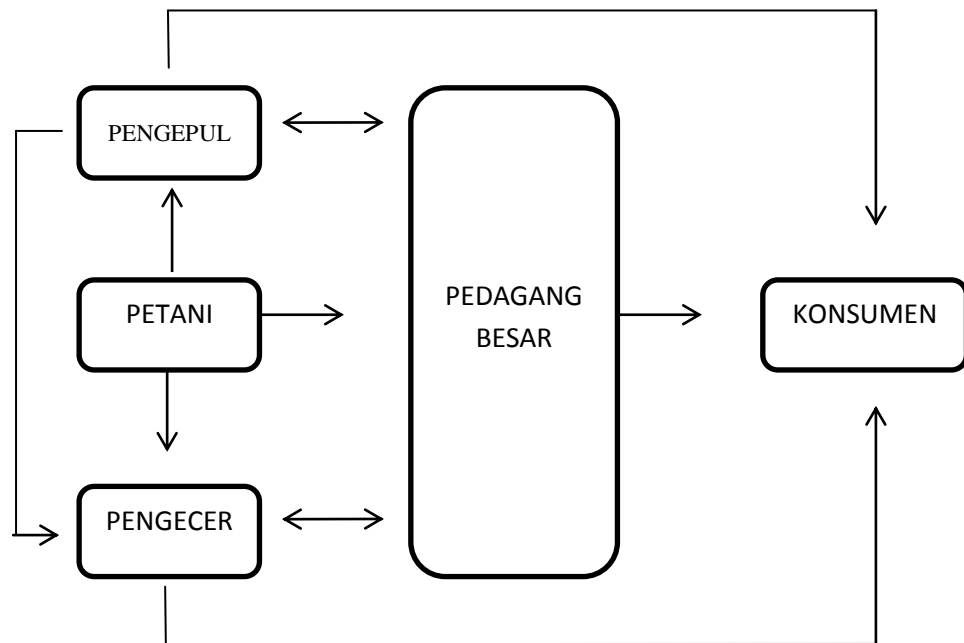
Kategori	Jumlah Tertinggi	Keterangan
Umur	7	46-55 (tahun)
Pendidikan	12	SMA
Jumlah Tanggungan	7	1-2 (orang)
Lama Usaha Tani	9	16-25 (tahun)

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

B. Hasil Analisis Data

1. Rantai Pasok (Saluran Tataniaga) Beras IR64 Di Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap

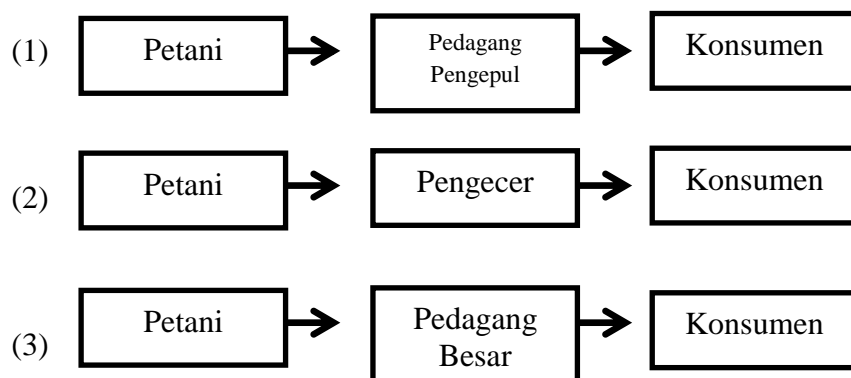
Berikut adalah saluran tataniaga beras IR64 di Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap secara keseluruhan.



Gambar 1. Saluran Tata Niaga Beras IR64 di Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap

Berikut ini adalah skema gambaran saluran pemasaran yang diketahui:

a. Saluran Satu Tingkat



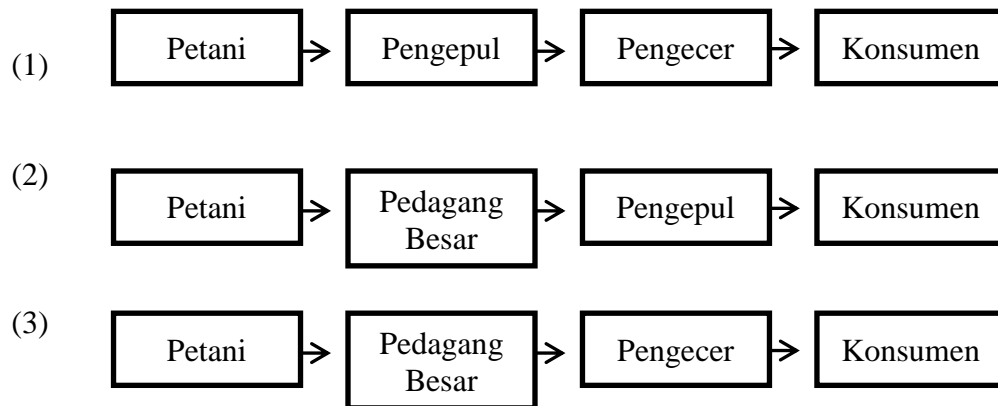
Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Gambar 2. Skema Saluran Pemasaran Satu Tingkat

Gambar 2 menunjukkan skema saluran pemasaran beras IR64 satu tingkat dimana terdapat satu

b. Saluran Dua Tingkat

perantara dalam pendistribusian beras hingga ke tangan konsumen.



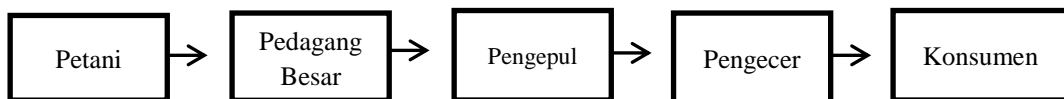
Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Gambar 3. Skema Saluran Pemasaran Dua Tingkat

Gambar 3 menunjukkan skema saluran pemasaran beras IR64 dua tingkat dimana terdapat dua

c. Saluran Tiga Tingkat

perantara dalam pendistribusian beras hingga ke tangan konsumen.



Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Gambar 4. Skema Saluran Pemasaran Tiga Tingkat

Gambar 4 menunjukkan skema saluran pemasaran beras IR64 tiga tingkat dimana terdapat tiga perantara dalam pendistribusian beras hingga ke tangan konsumen antara lain pedagang besar, pedagang pengepul dan pengecer.

2. Fungsi Rantai Pasok Beras IR64 di Kecamatan

Wanareja Kabupaten Cilacap

Berdasarkan hasil penelitian, fungsi rantai pasok yang dilakukan oleh petani padi, pedagang pengepul, pedagang besar dan pengecer beras IR64 di Kecamatan Wanareja dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10 . Fungsi Pelaku Tataniaga Beras IR64 di Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap

Pelaku	Fungsi
Petani Padi Varietas IR64	Berfungsi dalam pengolahan tanah, pemilihan benih, persemaian benih, penentuan jarak tanam padi, penanaman, pemupukan, pemberian air, penyiangan, pengendalian hama, panen dan penjualan pasca panen padi varietas IR64.
Pedagang Pengepul Beras IR64	Berfungsi dalam pembelian, produksi (penggilingan), penyimpanan dan penjualan beras IR64. Jumlah total beras IR64 yang dijual rata-rata sebesar 3.000 kg.
Pedagang Besar Beras IR64	Fungsi tata niaga yang dilakukan adalah pembelian, pengolahan (penggilingan), penyimpanan dan penjualan IR64. Jumlah total beras IR64 yang dijual rata-rata sebesar 6.000 kg.
Pengecer Beras IR64	Dan fungsi tata niaga yang dilakukan pengecer adalah pembelian, pengolahan (penggilingan), penyimpanan dan penjualan beras IR64. Jumlah beras yang dijual rata-rata 3.000 kg.

Sumber: Data Primer Diolah, 2017.

3. Analisis Rantai Nilai Beras IR64 Di Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap

Tabel 11. Efisiensi Pemasaran, Margin Pemasaran dan Distribusi Margin Pemasaran Rata-rata per kg Beras

NO.	Nama	Rata-rata (Rp/kg)		Efisiensi Pemasaran (%)	Rata-rata (Rp/kg)		Margin Pemasaran (Rp)	Distribusi Margin Pemasaran (%)
		Total Biaya	Total Nilai Produk		Harga Beras Tk. Konsumen (Prb)	Harga Beras Tk. Pedagang (Pfb)		
1.	Petani	1.073	5.981	18	-	-	-	-
2.	Pedagang Pengepul	9.009	9.428	95.56	9.440	9.200	240	97.42
3.	Pedagang Besar	9.067	9.590	94.54	9.580	9.460	120	98.70
4.	Pengecer	9.471	9.978	94.92	9.960	9.540	420	95.78

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Tabel 12. Data Perhitungan Nilai Tambah Rata-rata per Satu Masa Penen

NO.	Pelaku	Rata-rata (Rp/masa panen)		Nilai Tambah	Jumlah Responden (orang)
		Output	Input		
1.	Petani	12.780.000	2.293.900	10.486.100	15
2.	Pedagang Pengepul	31.585.000	30.183.000	1.402.000	5
3.	Pedagang Besar	88.715.000	83.874.600	4.840.400	5
4.	Pengecer	18.460.000	17.522.000	938.000	5

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan biaya tataniaga tersebut, tiap pelaku tataniaga mendapatkan keuntungan dan terindikasi efisien di dalam melakukan aktivitas rantai pasok beras IR64 di Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

KESIMPULAN

Saluran tata niaga beras IR64 di Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap terdiri atas saluran satu tingkat, saluran dua tingkat dan saluran tiga tingkat. Pelaku tata niaga yang terlibat di dalam rantai pasok antara lain petani beras, pedagang pengepul, pedagang besar, pengecer dan konsumen.

Fungsi rantai pasok beras IR64 di Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap yang berkaitan dengan fungsi pelaku tata niaga yaitu petani beras yang memiliki fungsi dalam pengolahan tanah, pemilihan benih, persemaian benih, pengukuran jarak tanam bibit padi, penanaman, pemupukan, pemberian air, penyiangan, pengendalian hama, panen dan penjualan pasca panen

beras IR64. Pedagang besar berperan dalam pembelian, pengolahan (penggilingan), penyimpanan dan penjualan beras IR64. Pedagang pengepul melakukan pembelian, produksi (penggilingan), penyimpanan dan penjualan beras IR64. Sedangkan peran pengecer meliputi pembelian, pengolahan (penggilingan), penyimpanan dan penjualan beras IR64.

Analisis rantai nilai beras IR64 di Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap menunjukkan bahwa nilai efisiensi pemasaran, margin pemasaran, distribusi pemasaran dan nilai tambah yang diperoleh petani beras, pedagang pengepul, pedagang besar dan pengecer tergolong efisien dan mampu memberikan keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri K. B dan Stringer R. 2010. *Panduan Pedoman Pelaksanaan Penerapan VCA (Analisa Rantai Nilai) untuk Staf Peneliti BPTP dan*

- BBP2TP. Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian. Bogor.
- Ariwibowo, A. 2013. *Analisis rantai distribusi komoditas padi dan beras di Kecamatan Pati Kabupaten Pati. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. UNNES. Semarang.*
- Assauri, S. 2011. *Manajemen Produksi dan Operasi. Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta.*
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Sensus Pertanian 2013: Angka Sementara Hasil Sensus Pertanian 2013. Katalog BPS. Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap. Cilacap.*
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Statistik Daerah Kecamatan Wanareja 2016. Katalog BPS. Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap. Cilacap.*
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kecamatan Wanareja dalam Angka Tahun 2017. Katalog BPS. Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap. Cilacap.*
- Salsabilla, S. M., Rudi, W. dan Titin, A. 2014. *Analisis Manajemen Rantai Pasok (Supply Chain Management) Padi Pasca Panen Di Pabrik Beras Sukoreno Makmur Kecamatan Kalisat. Berkala Ilmiah Pertanian. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember. Jember.*